



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

BAB 5 Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari

Nama penyusun : _____
Nama Sekolah : _____
Mata pelajaran : Pendidikan Pancasila
Fase C, Kelas / Semester : VI (Enam) / II (Genap)

A. INFORMASI UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	
Satuan Pendidikan	SDN Websitedukasi.com
Kelas	VI
Mata pelajaran	PPKN
Materi Pokok	Menghormati Perbedaan Budaya dan Agama dalam Kehidupan Sehari-hari
Tahun Pelajaran	20../20..
Alokasi waktu	20 JP
Fase	C
Capaian Pembelajaran	
Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.
Profil Pelajar Pancasila	
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Pelajar Pancasila Dimensi berakhlak mulia dan berkebinekaan global. Indikator Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat, kemudian mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya untuk menjelaskan perannya.
Sarana dan prasarana, Media, Target Peserta didik, Jumlah Peserta Didik, Model Pembelajaran, Metode	
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	Peserta didik reguler Peserta didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi

B. KOMPONEN INTI

Apersepsi	<ul style="list-style-type: none">● Guru mengajak peserta didik berdialog tentang pengalaman-pengalaman yang menyadarkan mereka pada banyaknya keragaman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya keragaman usia, jenis kelamin, selera, kemampuan fisik (disabilitas), budaya, dan agama. Perbedaan sering kali membawa kesalahpahaman dan rasa tidak nyaman karena khawatir atau malu. Namun, bila kita saling mengenali perbedaan tersebut akan tumbuh rasa saling menyayangi dan menghargai.● Guru dapat meminta peserta didik menyampaikan pengalaman mereka dalam menumbuhkan rasa saling menyayangi dan pengalaman mereka mencegah terjadinya kesalahpahaman antarteman yang memiliki perbedaan.
Deskripsi materi	<ul style="list-style-type: none">● Keragaman merupakan keniscayaan bagi bangsa ini. Oleh karenanya, salah satu sikap yang harus tertanam pada diri setiap orang adalah sikap menghormati. Pada kegiatan sebelumnya, peserta didik pernah belajar tentang musyawarah. Ini bisa menjadi contoh sekaligus cara untuk mengingatkan kembali bahwa dalam bermusyawarah, sikap menghormati sangat berperan, baik menghormati pendapat orang lain maupun perbedaan yang terjadi.● Pada bab ini, peserta didik akan mencapai kemampuan menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat. Lebih lanjut, peserta didik juga harus mempraktikkan perilaku toleransi budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi dan mempraktikkan perilaku toleransi budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dahulu peserta didik harus mampu menunjukkan contoh nyata bentuk sikap menghormati.● Selanjutnya, peserta didik harus mampu menunjukkan sikap menjaga perbedaan budaya dan agama di lingkungan masyarakat. Keragaman Indonesia adalah suatu kenyataan yang tidak bisa diingkari sejak dan sampai kapan pun. Berbagai cerita yang telah menjadi sejarah dan keindahan bersatunya bangsa ini bisa dibaca di buku-buku atau dilihat di film-film masa lalu. Sebuah contoh nyata perbedaan, terutama perbedaan agama, adalah Candi Plaosan yang terletak tidak jauh dari Candi Prambanan. Candi ini menjadi simbol toleransi di Indonesia. Kalau kita berkunjung ke candi ini, kita akan melihat stupa Buddha. Namun, jika dilihat dari bentuknya, candi ini memiliki arsitektur khas candi Hindu. Dengan demikian, bisa kita bayangkan betapa waktu itu perpaduan dan kerukunan antara dua umat ini sudah sangat nyata.● Memasuki zaman perjuangan, ketika bangsa ini masih dalam penjajahan, kita bisa membayangkan bahwa benak dan pikiran para pejuang waktu itu hanya fokus pada usaha untuk merdeka. Ketika sama-sama berjuang, mungkin tidak ada lagi waktu untuk mempertanyakan agama. Demikian halnya ketika kemerdekaan telah tercapai, persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga.

	<ul style="list-style-type: none"> ● Selanjutnya, ketika menetapkan dasar negara, tampak adanya satu sikap toleransi yang sangat kuat, yaitu penghapusan kata-kata yang kurang sesuai ● dengan keragaman bangsa ini. Sila pertama yang awalnya berbunyi Ketuhanan dengan Kewajiban Menjalankan Syariat Islam bagi Pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa, seperti yang kita kenal saat ini. Ini tentu memerlukan sikap toleransi yang sangat kuat. Contoh lain yang sangat bagus bisa kita lihat di Kudus, Jawa Tengah. Sampai saat ini, masyarakat di sana masih melestarikan budaya tidak menyembelih sapi, bahkan saat hari raya Iduladha. Hal ini karena mereka masih memegang teguh ajaran Sunan Kudus supaya menghormati pemeluk agama Hindu. Sebagai gantinya, mereka menyembelih kerbau. ● Seiring waktu berlalu, kita juga tidak bisa mengingkari isu intoleransi yang kadang tidak terhindarkan. Mulai dari tingkat pemerintahan sampai anak sekolah, intoleransi kerap muncul. Bab ini akan membahas perilaku toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti biasa, guru akan mengajak peserta didik untuk menunjukkan contoh perilaku toleransi, menggali pentingnya toleransi, dan akhirnya mempraktikkan sikap toleransi itu secara nyata. Setelah peserta didik memahami pentingnya sikap toleransi, tentu mereka juga harus mengerti perilaku-perilaku nyatanya. Dengan memahami kedua hal tersebut, diharapkan mereka akan lebih mudah menerapkan toleransi dalam hidup sehari-hari.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Tujuan Pembelajaran ● Menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya. ● Indikator ● Menunjukkan sikap menghormati dan menjaga perbedaan agama dan budaya serta mengaplikasikan sikap-sikap toleransi terhadap keberagaman.
Pemahaman Bermakna	<ul style="list-style-type: none"> ● Agar dapat mengikuti pembelajaran pada bab ini dengan baik, peserta didik sebaiknya sudah menguasai konsep dan keterampilan prasyarat berikut. ● Peserta didik telah belajar tentang keragaman budaya dan menyajikan kegiatan untuk turut melestarikan budaya daerah. ● Peserta didik telah belajar tentang identitas diri, keluarga, dan teman-temannya, baik secara fisik maupun nonfisik. ● Peserta didik telah belajar menghargai perbedaan karakteristik fisik dan nonfisik orang-orang di lingkungan sekitar. ● Peserta didik telah berlatih menghargai kebinekaan suku bangsa dan sosial budaya.
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> ● Pernahkah kalian mengalami kebingungan dalam membedakan hal-hal yang salah dan benar?
Persiapan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube ● Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan ● Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan ● Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). ● Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN 1 (4 x2 JP)	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; • Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; • Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; • Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; • Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi • Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)	
Ayo Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi :
	<p><i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i></p>
Ayo Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonformasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Ayo menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematisa berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Ayo Menemukan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Ayo Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :

	<ul style="list-style-type: none"> <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Ayo Kamu Bisa	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Ayo Merenungkan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Keragaman suku, agama, dan ras di Indonesia merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki generasi muda agar mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan bekerja sama.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
<p>Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i>, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota, tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.</p>	

PEMBELAJARAN 2 (2 x2 JP)	
Kegiatan awal (10 Menit)	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)	
Ayo Membaca	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara

	mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi :
	<i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonfirmasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematika berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo Menemukan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo Kamu Bisa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Ayo Merenungkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Belajar menerapkan sikap dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dimulai sejak sekolah dasar agar dapat menjadi pembiasaan.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
<p>Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i>, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota, tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.</p>	

PEMBELAJARAN 3 (2 x2 JP)

Kegiatan awal (10 Menit)

Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pembelajaran diawali dengan ucapan salam dari guru; • Guru meminta seorang peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing; • Guru mengajak siswa Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” • Guru Memeriksa kehadiran peserta didik; • Guru melakukan Ice breaking bisa dengan bernyanyi, tepuk-tepukan, permainan atau apa saja yang dikuasai guru yang dapat memberikan semangat belajar; • Guru melakukan apersepsi dengan memberikan gambaran kegiatan sehari-hari yang dikaitkan dengan materi • Guru memberikan motivasi dengan cara memberitahukan manfaat mempelajari materi yang dipelajari • Menyampaikan tujuan pembelajaran, garis besar materi, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik
Aktivitas Kegiatan Inti (50 Menit)	
Ayo Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi dan mendapatkan pengetahuan-nya dari bacaan yang diberikan. Literasi adalah kegiatan yang sangat ditekankan untuk melatih nalar kritis. Melalui kegiatan membaca dan menyimpulkan, peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik dapat menggali pengetahuan dari sumber selain buku tentang materi : <p><i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i></p>
Ayo Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik pada kegiatan ini membaca untuk menambah pengetahuan. Dalam rangka memantik pengetahuan peserta didik. Tahap ini akan memperkaya pengetahuan peserta didik sekaligus mengonformasi pengetahuan yang didapat sebelumnya. Mengenai materi : • <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Ayo menulis	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membantu peserta didik menuangkan pengetahuannya dalam bentuk tulisan untuk mengembangkan kreativitas dan nalar kritisnya. Dengan menulis, peserta didik akan terlatih untuk memiliki sistematika berpikir yang rapi dan sistematis. Mengenai materi : • <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Ayo Menemukan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing peserta didik untuk menemukan sendiri prinsip-prinsip atas materi yang sedang dipelajari. Tantangan yang diberikan akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tahu lebih dalam mengenai materi : • <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Ayo Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah membangun pengetahuan dan menemukan prinsip-prinsipnya, peserta didik diajak untuk mengambil kesimpulan. Aktivitas yang ada bisa berupa tugas individu ataupun kelompok. Hal ini diberikan dalam rangka melatih peserta didik berkolaborasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi :

	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Ayo Kamu Bisa	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru melakukan evaluasi pemahaman peserta didik. Soal-soal yang diberikan tentu merupakan soal yang disusun untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi mengenai :
	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Ayo Merenungkan	<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan ini diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai capaian pembelajaran yang diberikan mengenai materi :
	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Mempraktikkan kerja sama dengan teman-teman yang memiliki perbedaan selera, ras, suku, dan agama untuk menyelenggarakan kegiatan yang menunjukkan kepedulian sosial. Praktik kerja sama untuk kebaikan bersama merupakan salah satu puncak sikap menghormati.</i>
Kegiatan Akhir (10 Menit)	
Penutup (10 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan ● Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
Kegiatan Pembelajaran Alternatif	
<p>Jika skenario kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan atau tidak dapat berjalan baik, maka guru melaksanakan pembelajaran alternatif. Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan karena berbagai alasan diantaranya; tidak tersedianya alat teknologi informasi (laptop, HP, proyektor, <i>speaker</i>), media simbol, <i>puzzle</i>, wacana atau bacaan, jaringan internet/kuota , tidak ada listrik atau dalam keadaan darurat bencana maka guru tetap dapat melaksanakan pembelajaran tentunya dengan beberapa penyesuaian.</p>	

Asesmen (Disesuaikan dengan buku Mata Pelajaran)	
<p>Pembelajaran Diferensiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan. ● Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. ● Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya. 	
<p>Asesmen</p> <p>Asesmen Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik, guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tulis. ● Contoh instrumen: ● Apa yang kamu ketahui tentang materi yang telah dipelajari ? ● Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik hasil asesmen awal 	

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1			
2			
3			
4			
5			

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No	Nama	No. Soal					Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5		
1								diberi referensi agar dibaca di rumah
2								
3								
dst								

Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

- Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.
- Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
- Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab dan tikraran

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								

Nilai = skor x 25

Assesmen Sumatif

Asesmen Pengetahuan Teknik Asesmen:

Tes : Tertulis

Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan

Asesmen tertulis : Jawaban singkat

Asesmen Keterampilan

Teknik Asesmen : Kinerja

Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta didik

Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
• Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
• Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
• Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
• Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
• Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah?
- Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
- Apa saja kesulitan yang dialami guru
- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- Kesulitan apa yang dialami peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?

Bekal Belajar

Kalian tentu sudah hafal semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan tahu maknanya. Beberapa kebinekaan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah budaya dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari, kita mempunyai hak dan kewajiban terkait agama dan budaya masing-masing, bahkan salah satu norma yang berlaku di masyarakat adalah norma agama.

Pasal 28C ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa, “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pasal 28E ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 menyatakan bahwa, “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan,

memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Kita memiliki hak untuk menganut agama dan mengembangkan budaya, tetapi hak yang kita miliki juga dimiliki oleh orang lain.

1. Bagaimana kalian melaksanakan hak dan kewajiban dalam mengembangkan budaya?
2. Di antara norma yang berlaku di masyarakat, bagaimana penerapan norma agama di lingkungan kalian?
3. Bagaimana penerapan norma kesopanan di lingkungan masyarakat kalian?

Norma kesopanan yang bersumber dari masyarakat menjadi salah satu budaya yang melekat pada masyarakat tersebut. Mari ingat-ingat kebiasaan di masyarakat kalian. Bagaimana sikap dan ucapan kalian ketika lewat di depan orang yang lebih tua atau akan bertamu di rumah orang?

Sesuai dengan pasal 28E dan 28C UUD NRI Tahun 1945, kalian memiliki hak untuk menganut agama dan mengembangkan budaya, termasuk juga hak mengembangkan bahasa daerah. Kita harus menghormati dan menghargai perbedaan budaya dan agama yang ada di sekitar kita. Pada bab ini, kalian akan diajak untuk bersikap toleran terhadap keberagaman budaya dan agama sebagai wujud negara yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

A. Menjaga Keberagaman Budaya dan Agama

Ayo, Membaca

1. Indahnya keberagaman Budaya dan Agama

Dalam keseharian, bahasa apa yang biasa kalian gunakan di rumah? Apakah kalian menggunakan bahasa daerah? Pernahkah kalian menonton tarian daerah? Pernahkah kalian memakai pakaian adat? Bagaimana jika teman kalian berbicara dengan bahasa daerah yang berbeda dan sulit kalian pahami?

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk; penduduknya beragam budaya, suku, bahasa, adat, agama, ras, dan sebagainya. Apakah kalian sudah mengetahui macam-macam budaya di Indonesia?



Gambar 5.1 Beberapa Rumah Adat dan Alat Musik Daerah di Indonesia

Wilayah Indonesia sangat luas. Budaya Indonesia sangat beragam karena dipengaruhi oleh kondisi negara yang wilayahnya berupa kepulauan dengan kondisi alam berbeda-beda. Setiap daerah memiliki budayanya masing-masing, di antaranya tarian daerah, baju adat, rumah adat, makanan khas, senjata khas, lagu daerah, alat musik daerah, dan bahasa daerah. Bagaimana dengan budaya daerah kalian? Apakah kalian tahu budaya daerah kalian?



Gambar 5.2 Tarian Daerah Indonesia yang Menarik Wisatawan

Selain budaya yang beragam, Indonesia juga memiliki penganut agama dan kepercayaan yang beragam. Setidaknya ada enam agama yang resmi diakui oleh negara, yaitu Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik, dan Khonghucu. Negara Indonesia juga mengakui aliran kepercayaan. Bagaimana kalian melaksanakan ajaran agama kalian? Apakah kalian memiliki teman yang berbeda agama?

Keberagaman budaya, agama, dan kepercayaan sesungguhnya merupakan kekuatan dan keunggulan yang menjadi kekayaan Indonesia. Bagaimana sikap kalian jika ada keluarga, teman, atau tetangga yang berbeda budaya dan agama? Pernahkah kalian melihat atau membaca bagaimana perbedaan itu menjadi sarana persatuan, bukan permusuhan? Apa manfaat keberagaman budaya dan agama yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Bolehkah kalian berprasangka negatif terhadap budaya dan agama lain? Sikap berprasangka negatif sering disebut sebagai sikap stereotipe. Bolehkah kalian bersikap etnosentrisme, yaitu merasa budaya dan agama sendiri adalah yang paling baik dan memandang rendah budaya dan agama orang lain? Adakah sikap lain yang harus dihindari dalam keberagaman budaya dan agama?

Untuk menghindari sikap negatif atas keberagaman, kalian harus memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan budaya ataupun agama yang ada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), istilah toleransi dimaknai sebagai sikap toleran, yaitu

menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Jika setiap warga memiliki sikap toleran, niscaya akan tercipta kehidupan yang damai serta saling menghargai dan menghormati.



Gambar 5.3 Keragaman Pakaian Adat dan Agama di Indonesia

Memiliki sikap toleransi budaya tidak berarti melupakan budaya sendiri dan hanya mempelajari budaya lain. Demikian juga dalam toleransi agama, kita tidak boleh mencampuradukkan ajaran agama atau ikut beribadah dengan tata cara agama lain. Toleransi beragama dapat kalian lakukan dengan menghormati teman yang berbeda agama dan membantu saat mereka membutuhkan. Pemerintah Indonesia pun melakukan sikap toleransi atas agama dan budaya yang ada. Salah satu bentuk toleransi agama yang sering kalian rasakan adalah hari libur pada hari besar keagamaan tertentu.

Membiasakan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari berarti tidak boleh bersikap intoleransi, yaitu pilih kasih atau diskriminasi terhadap teman yang berbeda suku, budaya, dan agama. Salah satu upaya yang dilakukan agar bangsa Indonesia memiliki sikap toleransi yang baik adalah dengan membiasakan sikap tersebut di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, perbedaan budaya dan agama tidak akan menjadi suatu masalah. Sebaliknya, agama dan budaya yang beragam justru menjadi kekayaan bangsa yang memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.



Gambar 5.4 Setiap Anggota Keluarga Memiliki Pekerjaan dan Kebiasaan yang Berbeda

Berapa orang yang tinggal di rumah kalian? Apakah semua anggota keluarga kalian memiliki kebiasaan, hobi, atau pekerjaan yang sama? Lingkungan keluarga akan terasa hangat, damai, dan rukun apabila semua anggota keluarga saling menghormati dan menghargai keberagaman yang ada. Berikut ini contoh tindakan menghormati keberagaman dalam keluarga.

1. Menghormati dan melaksanakan nasihat orang tua.
2. Tidak mengganggu anggota keluarga lain melakukan hobi atau pekerjaannya.

Menghargai perbedaan usia di antara anggota keluarga, misalnya kakak harus menyayangi adik dan adik harus menghormati kakak

Bagaimana cara kalian menjaga kerukunan dalam keluarga dengan orang tua dan kakak atau adik? Kalian bisa saling bercerita dengan teman di kelas.

Coba kalian ingat teman-teman di sekolah. Apakah teman-teman kalian di kelas atau sekolah berasal dari kampung atau desa yang berbeda-beda? Apakah mereka memiliki karakter yang berbeda? Apakah di sekolah ada teman yang berbeda agama? Bagaimana sikap kalian jika ada teman di sekolah yang berbeda budaya dan agama?

Berikut ini beberapa sikap yang dapat kalian lakukan dalam menghormati keberagaman budaya dan agama di sekolah.

1. Berteman dengan semua teman tanpa membedakan suku, ras, budaya, ataupun agama mereka.
2. Melaksanakan piket kelas bersama teman kelompok sesuai jadwal.
3. Tidak melakukan perundungan terhadap teman yang berbeda.
4. Bersedia belajar kelompok atau mengerjakan tugas prakarya dengan semua teman.

Selain contoh-contoh tersebut, kalian bisa memberikan contoh lain sikap menghormati perbedaan budaya, agama, dan kepercayaan di sekolah.



Gambar 5.5 Toleransi dalam Keberagaman Agama di Sekolah

Bagaimana tanggapan kalian tentang gambar ilustrasi tersebut? Adakah aktivitas serupa yang dilakukan di lingkungan kalian? Selanjutnya, kapan dan bagaimana terakhir kali kalian ikut bekerja bakti atau bekerja sama di lingkungan tempat tinggal kalian?

Toleransi di lingkungan masyarakat yang berbeda budaya, agama, dan kepercayaan menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan agar tercipta kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Berikut ini beberapa contoh toleransi keberagaman budaya dan agama di lingkungan masyarakat.

1. Membantu tetangga yang terkena musibah atau punya hajat tanpa melihat latar belakang suku, budaya, atau agamanya.
2. Menghadiri kegiatan upacara adat di lingkungan tempat tinggal.
3. Menonton pertunjukan budaya dari daerah lain.
4. Tidak mengganggu tetangga yang sedang beribadah.

Sikap apa yang pernah kalian lakukan sebagai bentuk menghormati budaya, agama, dan kepercayaan di lingkungan masyarakat?



Gambar 5.6 Manfaat Toleransi dalam Keberagaman di Masyarakat

Toleransi dalam keberagaman budaya dan agama di masyarakat tidak berarti kalian boleh mengikuti peribadatan atau tata cara berdoa umat agama lain. Sikap toleran yang kalian lakukan adalah membiarkan umat agama lain beribadah dengan tenang tanpa gangguan.

ASESMEN SUMATIF

Ayo, Kamu Bisa

A. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf A, B, C, atau D.

1. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, hanya 61–62% generasi muda yang menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga. Karena tidak adanya pembiasaan di lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua yang berbeda, makin banyak generasi muda yang tidak menggunakan bahasa daerah. Jika ayahmu berasal dari suku Jawa dan ibumu berasal dari suku Batak, bagaimana kamu menyikapi hal tersebut?
 - A. Tidak perlu belajar bahasa Jawa dan Batak, tetapi lebih mengutamakan belajar bahasa Indonesia karena itu adalah toleransi dalam keberagaman budaya.
 - B. Menggunakan bahasa Indonesia serta hanya belajar bahasa Jawa karena lebih mudah dipelajari dan mengikuti bahasa daerah Ayah.
 - C. Menggunakan bahasa Indonesia serta hanya belajar bahasa Jawa karena lebih mudah dipelajari dan mengikuti bahasa daerah Ibu
 - D. Menggunakan bahasa Indonesia, tetapi berusaha mempelajari dan mempraktikkan bahasa Jawa dan bahasa Batak untuk melestarikan bahasa daerah.
2. Kelas VI SD Persahabatan memiliki siswa dengan agama beragam. Ada 20 siswa beragama Islam, 5 siswa beragama Katolik, dan 3 siswa beragama Khonghucu. Dengan kondisi kelas seperti itu, siswa yang berhak dalam pencalonan ketua kelas adalah
 - A. siswa beragama Islam karena jumlahnya lebih banyak

- B. semua siswa berhak menjadi calon ketua kelas karena semua memiliki hak yang sama
 - C. siswa beragama Katolik karena berada di antara jumlah paling sedikit dan paling banyak
 - D. siswa beragama Khonghucu karena jumlahnya sedikit sehingga diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin kelas
3. Dalam agama Hindu, terdapat anjuran bagi umat untuk tidak mengonsumsi daging sapi. Suatu hari, ada teman kalian yang beragama Hindu datang ke rumah. Kebetulan, ibumu sedang memasak bakso sapi. Tindakan yang akan kamu lakukan untuk menghargai agama temanmu adalah
 - A. langsung menghidangkan dan mempersilakannya makan bakso sapi
 - B. menanyakan apakah temanmu bersedia memakan bakso sapi
 - C. mencarikan pilihan makanan lainnya
 - D. membujuk temanmu untuk mencicipi bakso sapi yang telah dihidangkan
 4. Izul berasal dari Sumatra Barat. Sesuai tradisi, keluarganya selalu menyajikan makanan pedas. Suatu hari Sedi berkunjung ke rumah Izul untuk mengerjakan tugas kelompok. Saat makan siang, Izul menghidangkan masakan yang pedas, sedangkan Sedi tidak terbiasa dengan masakan pedas. Tindakan yang sebaiknya Sedi lakukan adalah
 - A. menyampaikan ketidaksukaannya terhadap makanan pedas
 - B. mencicipi sedikit makanan untuk menghormati tuan rumah
 - C. memaksakan diri memakan hidangan pedas
 - D. meminta Izul menyediakan pilihan makanan lainnya
 5. Upacara adat rambu solok atau disebut aluk rambu solok adalah salah satu tradisi suku Toraja. Upacara adat tersebut merupakan upacara adat pemakaman sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada seseorang yang sudah meninggal. Upacara adat ini mengeluarkan biaya cukup tinggi karena dilakukan selama beberapa hari dan biasanya disertai penyembelihan kerbau, sapi, dan babi, yang dagingnya dibagi-bagikan kepada warga sekitar.
Jika kalian berasal dari Aceh atau Bali dan pada saat itu berada di Toraja, sikap toleransi yang dapat dilakukan adalah
 - A. tidak peduli dengan upacara adat tersebut karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan kebiasaan suku kalian
 - B. ikut hadir mendokumentasikan kegiatan tersebut karena menjadi salah satu kekayaan budaya Indonesia, tetapi tidak ikut makan sajian daging sembelihannya
 - C. ikut hadir mendokumentasikan dan ikut makan sajian yang diberikan dalam upacara adat tersebut, baik daging kerbau, sapi, ataupun babi sebagai bentuk sikap toleransi
 - D. mendokumentasikan dan melakukan *live streaming* di akun media sosial sambil membandingkan dengan upacara adat kematian dari daerah sendiri, kemudian mengomentari bahwa upacara adat daerah sendiri lebih bagus

B. Jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Riki beberapa kali ketahuan menyontek oleh guru. Manda ingin memasukkan Riki ke dalam kelompok belajar. Namun, beberapa teman kelompok belajar lainnya tidak menyetujui Riki bergabung karena dia suka menyontek. Bagaimana pendapatmu tentang sikap Manda?
2. Jika ayah dan ibu kalian berasal dari suku yang berbeda, kalian memiliki kesempatan lebih banyak untuk mempelajari dua kebudayaan tersebut sejak kecil. Bagaimana cara kalian mempelajari kedua budaya tersebut?
3. Setiap warga negara mendapat kebebasan memeluk agama dan melaksanakan ibadah. Kebebasan tersebut berarti kita juga wajib menghormati teman yang berbeda agama

ataupun berbeda cara ibadahnya. Sikap tersebut sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 pasal berapa?

4. Salah satu unsur budaya adalah alat musik tradisional. Apa nama alat musik khas Jawa Barat yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara digoyang?
5. Ada salah satu rumah khas Papua yang hanya dapat ditemui pada suku Dani. Rumah ini hanya yang ditempati oleh laki-laki. Rumah ini memiliki bentuk dasar berupa lingkaran, rangka dari kayu, dan atap berbentuk kerucut dari jerami. Rumah ini hanya memiliki satu pintu dan tidak memiliki jendela. Apa nama rumah adat tersebut?

Pengayaan

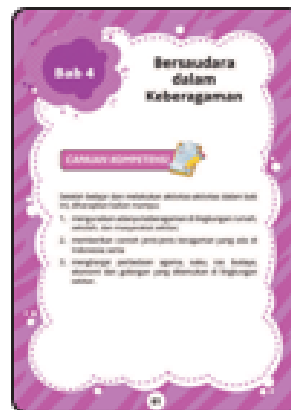
Bagi kalian yang sudah bisa mengerjakan kegiatan "Ayo, Kamu Bisa" dan memperoleh hasil yang memuaskan, dapat membaca buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila untuk Siswa SD/MI Kelas VI* halaman 61-74 pada tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/pengayaantoleransi>



Plindal barcode di samping untuk membaca "Pengayaan Toleransi" pada buku *Pendidikan dan Pembinaan Ideologi Pancasila*.



Plindallah barcode di samping untuk membaca "Alat Musik Nusantara" pada buku *Keajaiban Alat Musik Nusantara*.



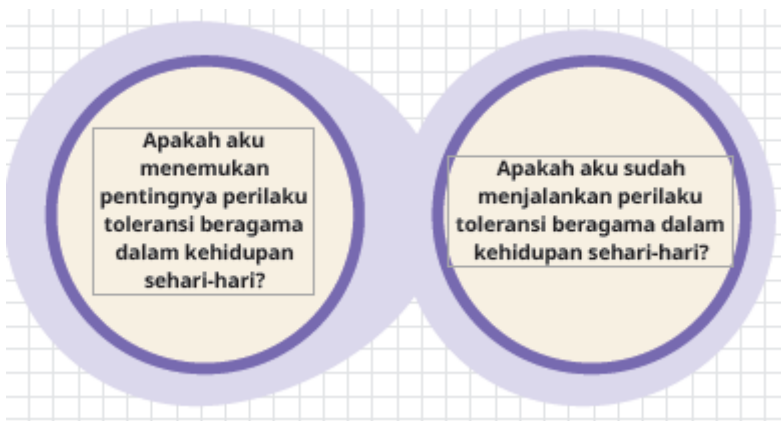
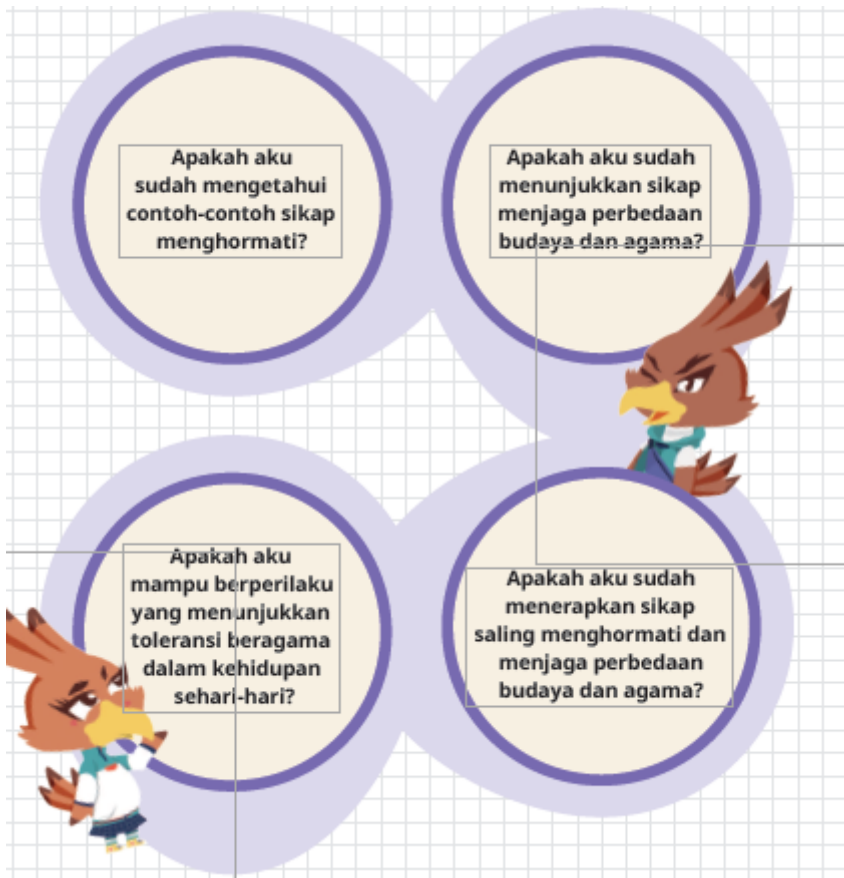
Kalian juga bisa membaca pengetahuan tentang berbagai macam alat musik nusantara melalui tautan <https://s.id/AlatMusikNusantara>.

Remedial

Peserta didik yang sudah memahami materi bab ini dan menunjukkan karakter toleransi antarumat beragama bisa diajak untuk menulis cerita tentang pengalamannya berelasi dengan orang lain yang berbeda agama.

Refleksi siswa

Guru mengajak seluruh peserta didik untuk merefleksikan kegiatan dan pengalaman yang mereka dapatkan selama mempelajari bab ini. Peserta didik menuliskan pencapaian mereka dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.



Refleksi guru

1. Kegiatan apa yang berhasil? Mengapa kegiatan tersebut dirasakan berhasil?
2. Kegiatan apa yang belum berhasil? Apa kesulitan yang dihadapi?
3. Apakah siswa mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan budaya dan agama?
4. Apakah siswa mampu menjalankan perilaku toleransi beragama?
5. Adakah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?